Journal of Economics Research and Policy Studies, 2(3), 2022,161-171
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps
E-ISSN: 2797-8141

Analisis pengaruh variabel makro ekonomi dalam mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah Indonesia

Muhammad Choerul Umam*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: choeol296@gmail.com)

Abstract
This study aims to determine the effect of macroeconomic variables in influencing the development of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2016-2020. This type of research is quantitative based on what is obtained, namely time series data related to macroeconomic variables originating from the Central Bureau of Statistics, Bank Indonesia. The data used is secondary data which consists of several variables such as inflation, exchange rate, BI rate, gold, and oil. Multiple Linear Regression data analysis method. The results show that partially the inflation variable does not affect the Indonesian Sharia Stock Index. The exchange rate does not affect the Indonesian Sharia Stock Index. BI Rate does not affect the Indonesian Sharia Stock Index. Gold affects the Indonesian Sharia Stock Index. Furthermore, oil affects the Indonesian Sharia Stock Index.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, BI Rate, Gold, Oil, Indonesian Sharia Stock Index

Abstrak
Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dalam mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan berdasarkan yang diperoleh yaitu data time series yang berhubungan dengan variabel ekonomi makro yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari beberapa variabel seperti Inflasi, Kurs, BI Rate, Emas, dan Minyak. Metode analisi data Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, Kurs tidak berpengaruh terhadap Indek Saham Syariah Indonesia, Bi Rate tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indoonesia, Emas berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, Minyak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Kata kunci: Inflasi, Kurs, Bi Rate, Emas, Minyak, Indeks Saham Syariah Indonesia

How to cite: Umam, M. C. (2022). Analisis pengaruh variabel makro ekonomi dalam mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *2*(3), 161-171. https://doi.org/10.53088/jerps.v2i3.570

1. Pendahuluan

Keadaan perekonomian di Indonesia terlebih perekonomian syariah dari setiap tahunnya senantiasa menghadapi pertumbuhan yang sangatlah baik, tidak cuma pada zona perbankan syariah yang menghadapi pertumbuhan, seperti halnya dengan pasar modal syariah dari berbagai jenis. Selain obligasi, sukuk, maupun saham syariah serta reksadana sendiri mempunyai peminat yang cukup tinggi. Keuangan syariah dinilai lebih nyaman karena tidak dipengaruhi oleh suku bunga yang akan resiko fluktuatif

serta berakibat negatif, serta menjadi alternative dan dinilai lebih aman. Dalam produk keuangan derivatif semacam saham sangatlah diketahui lumayan mengiurkan namun memiliki akan efek yang dialami. Begitu pula dengan Investasi, investasi bisa dimaksud sebagai suatu aktivitas dengan maksud untuk memperoleh suatu keuntungan dengan bentuk meningkatkan suatu bentuk atau wujud usaha, serta tujuan investasi pula suatu kerjasama pada suatu sumber daya maupun sejumlah dana yang dicoba dengan maksud buat mendapatkan beberapa margin yang diharapkan pada waktu yang telah tiba (Hayati, 2016; Sitompul et al., 2021; Umam & Sutanto, 2013).

Investasi adalah bagian dari fikih muamalah itu sendiri, sampai berlakunya sebuah kaidah yang mengatakan “hukum asal dalam segala bentuk muamalah ialah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya” (Lathif, 2012; Madjid & others, 2018; Mahfudhoh & Santoso, 2020; Munib, 2018; Pardiansyah, 2017). Syarat ini dibuat karena ajaran islam melindungi hak - hak semua pihak serta menjauhi Bersama menzalimi satu dengan yang lain. Perihal ini menuntut seorang investor untuk mengenali Batasan-batasan serta ketentuan investasi dalam islam, baik dalam sebuah proses, harapan, dan objek investasinya.

Salah satu wujud investasi yang dipaparkan merupakan pasar modal. Bagi undang-undang negara No 08 Tahun 1005 Pasal 1 Ayat 13 menjelaskan apabila pasar modal merupakan sesuatu aktivitas yang menawarkan universal serta perdagangan dampak, industry public yang terkait dengan dampak yang diterbitkannya, serta profesi dan lembaga yang terkait pada dampak. Pasar modal bisa dimaksudkan suatu pasar yang mempunyai sistem jual beli suatu produk berbentuk dana. Sebaliknya dalam wujud konkritnya, produk yang dilakukan dalam bertransaksi dipasar modal berbentuk lembaran-lembaran surat berharga pada bursa efek.

Adanya indeks saham syariah menjadikan seorang investor sebagai solusi, terkhususnya bagi investor muslim yang sebagaimana tadi memilih saham konvensional dan tentunya mempunyai berbagai pertimbangan mengenai riba dan lain-lain dan memilih menggunakan saham syariah. Kemudian pada bulan Mei 2011, Pasar Modal Syariah Indonesia terus menjadi tumbuh dengan adanya indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia ialah indeks saham Syariah yang berangotakan segala saham Syariah yang dimana dahulu terdaftar pada IHSG dan biergabung dengan saham non-syariah yang lain serta tergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Berdirinya Indeks Saham Syariah Indonesia didukung dengan terdapatnya Fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan industry pasar modal Syariah ialah fatwa nomor. 05 tahun 2000 tentang hukum jual beli saham kemudian juga diperkuat lagi dengan adanya fatwa nomor. 40 tahun 2003 tentang pasar modal serta pedoman universal pelaksanaan prinsip Syariah di bidang pasar modal.

Perkembangannya tentu Indeks Saham Syariah Indonesia tentunya hal ini dikarenakan sebuah faktor ekonomi makro serta faktor global tentunya adanya berbagai hal yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia karena sebagian variable ekonomi moneter serta ekonomi makro yakni

tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar, inflasi. Beberapa faktor ekonomi global maupun ekonomi makro dapat mempengaruhi dalam keputusan investasi di Indonesia, seperti halnya investor yang akan berinvestasi pada pasar modal syariah.

Inflasi adalah sebuah peningkatan harga terus menerus dan bersifat umum (Indriyani, 2016; Meydianawati & Putra, 2014; Mulyani, 2020). Pada saat inilah nilai rupiah mengalami penurunan. Tingkatan inflasi pada sebuah negara akan mempengaruhi pada jumlah investasi. Tingkatan inflasi yang fluktuatif dan cenderung berubah - ubah setiap bulan sangatlah menjadikan untuk memenuhi tingkatan berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Terjadinya Depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing akan menyebabkan pergantian jumlah beban ataupun jumlah biaya yang hendak di keluarkan oleh perusahaan, paling utama bagi perusahaan yang selalu ada dalam sektor ekspor maupun impor dan investor enggan membuat berinvestasi pada pasar modal dikarenakan terjadinya depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing menunjukan apabila dalam prospek perekonomian Indonesia kurang baik serta pemicu melemahnya kurs dapat menjadi faktor fundamental perekonomian Indonesia yang masih lemah.

Apabila Bi Rate mengalami perubahan maka akan merubah nilai saat ini (present value) hal ini tersebut akan berakibat untuk perusahaan serta investor yang setelah itu hendak mempengaruhi pada harga saham. Sebagai salah satu wujud investasi yang cenderung leluasa terdadap resiko ialah emas. Untuk para investor kala melakukan investasi, mereka lebih memilah investasi dengan tingkat akan rendah resiko serta akan tingkat hasil laba berdasarkan tingkatan tertentu. Minyak Dunia, Harga minyak Dunia pula sebagai salah satu variabel makro ekonomi yang sangat penting. Dimana harga minyak dunia dapat berpengaruh pada berbagai sector fiscal maupun riil.

Pentingnya perhatian indikator variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah pada industry permodalan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini memfokuskan variabel ekonomi makro pada pengaruh inflasi, nilai tukar dan harga minyak terhadap pergerkan indeks saham syariah Indonesia. Maka berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana pengaruh variabel-variabel ekonomi makro dalam perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian, dalam penelitian ini adalah dengan memakai jenis penelitian yang bersifat kuantitatif yang mana data tersebut berupa data statistik dan yang didapatkan dari bahan dokumentasi dan yang telah diterbitkan dari berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Berdasarkan data runtunan waktu atau time series yang memilik hubungan dengan variabel makro ekonomi dalam penelitian ini yang terdiri dari Inflasi, Kurs (IDR/USD1), Suku bunga, Emas, Minyak. Serta data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia serta Badan Pusat Statistik, maupun Statistik Bank Indonesia untuk

data ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia), jadi data atau informasi yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data yang bersifat sekunder.

Populasi dalam penelitian ini data yang didapatkan beradal dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi. Dan terdiri dari beberapa variabel penelitian yakni Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Kurs, Inflasi, Bi Rate, Harga Emas, serta Harga Minyak. ampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Kurs, Inflasi, Bi Rate, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia.

Dalam penelitian ini sumber data menggunakan data sekunder, oleh karena itu diperlukannya sebuah uji, yakni uji stasioneritas. Dalam uji stasioneritas data dikatakan stasioneritas apabila memenuhi kriteria bahwa rata-rata dan variasi konstan sepanjang kurun waktu dan kovarian antara dua data yang runtut waktu dan tergantung pada kelambanan antara periode tersebut (Wardhono, Indrawati, Qoriah, & Nasir, 2019). Data dikatakan stasioner apabila nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan dalam rangka mengukur kekuatan ikatan antar dua variabel ataupun lebih dan buat menunjukkan arah ikatan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda (Ghozali & Ratmono, 2017). Rumus yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 1X2 + \beta 1X3 + \beta 1X4 + \beta 1X5 + e$$

Keterangan:

Y : Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
X1 : Inflasi
X2 : Kurs IDR/USD
X3 : BI Rate
X4 : Emas
X5 : Minyak

Penelitian ini memakai analisis regresi berganda dalam menguji hipotesis-hipotesis dari variabel-variabel yang kemungkinan saling membentuk hubungan sebab akibat, oleh sebab itu perlu dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi Klasik yang terdiri dari empat proses pengujian ialah uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, serta pula uji autokorelasi. Selanjutnya hasil dari persamaan regresi tersebut di interprestasikan buat mengenali seberapa besar pergantian yang terjalin bila terjadi pergantian terhadap variable terikat, dalam perihal ini buat mengenali seberapa besar pergantian yang terjalin bila variabel makro ekonomi berganti hendak pengaruhi kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Uji stasioneritas

Uji stasioneritas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji akar unit (*unit root test*) *Augmented* Dickey Fuller dengan memasukkan *intercept* dalam uji akar unit tersebut.

Di tingkat manakah data stasioner, pertama diuji pada tingkat *Level.* Jika pada tingkat *Level* tidak stasioner, akan dilakukan *differencing* menjadi *1st difference.* Jika masih belum didapatkan data yang stasioner dilakukan lagi proses *differencing* sehingga diperoleh *2nd difference.* Setelah diuji hasil menunjukkan bahwa pada semua data dari variabel yang digunakan lolos pada tingkat *level.* Berikut tabel ringkasan hasil uji *unit root,* tabel asli hasil uji dapat dilihat pada bagian lampiran

Tabel 1. Hasil Uji stasioneritas

No	Variabel	Keterangan	Probabilitas	Hasil
1	ISSI	*2nd different*	0.0000	Stasioner
2	Inflasi	*2nd different*	0.0000	Stasioner
3	Kurs	*2nd different*	0.0000	Stasioner
4	Bi Rate	*2nd different*	0.0000	Stasioner
5	Emas	*2nd different*	0.0000	Stasioner
6	Minyak	*2nd different*	0.0000	Stasioner
7	ISSI	*2nd different*	0.0000	Stasioner

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Time Series

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.135536	0.537858	0.251993	0.8021
BI_RATE02	335.8657	338.0316	0.993593	0.3252
EMAS02	0.057312	0.012675	4.521836	0.0000
INFLASI02	-155.1976	246.5324	-0.629522	0.5319
KURS02	0.002713	0.001574	1.723459	0.0910
MINYAK02	0.355483	0.118741	2.993780	0.0043
AR(1)	-0.474844	0.131017	-3.624288	0.0007
SIGMASQ	36.05372	6.695753	5.384566	0.0000
R-squared	0.505913			
Adjusted R-squared	0.436741			
F-statistic	7.313829			
Prob(F-statistic)	0.000005			
Durbin-Watson stat	2.055195			

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi yang tinggi atau tidak antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017).Untuk mengetahuinya dilakukan dengan cara meimbandingkan nilai koefisien determinasi dari masing-masing variabel independen dengan nilai koefisien determinasi dari hasil regresi. Hal ini dapat dilakukan dengan meregresi antar variabel independen atau sering dikenal dengan uji *auxiliary regression* (Ghozali & Ratmono, 2017). Setelah melakukan uji *auxiliary* dari model regresi diperoleh hasil yang telah diringkas pada tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Adj Rsquare	R- Square	Hasil
1	Inflsi	0.037300	0.104858	Tidak ada multikolinearitas
2	Kurs	0.030528	0.041789	Tidak ada multikolinearitas
3	Bi Rate	0.006837	0.063818	Tidak ada multikolinearitas

4	Emas	0.009966	0.079442	Tidak ada multikolinearitas
5	Minyak	0.038294	0.105782	Tidak ada multikolinearitas
6	ISSI	0.436741	0.505913	Tidak ada multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam hal ini digunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terdapat masalah heterokedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai residual absolut dengan semua variabel independen dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017; Hall & Asteriou, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.610155	0.521265	8.844165	0.0000
BI_RATE02	-139.7337	200.4758	-0.697010	0.4889
EMAS02	0.004754	0.007242	0.656487	0.5144
INFLASI02	22.98147	145.2433	0.158227	0.8749
KURS02	0.001017	0.000847	1.200062	0.2356
MINYAK02	0.029174	0.069399	0.420386	0.6759

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t*-1 yang mana seharusnya residualnya tidak berkorelasi atau bebas dari satu observasi ke observasi yang lain (Brooks, 2014; Ghozali & Ratmono, 2017; Hall & Asteriou, 2011). Autokorelasi pada penelitian ini diuji dengan Durbin Watson. Berdasarlam Tabel 2 Nilai Durbin-Watson stat sebesar 2.055195. Nilai tersebut berada diantara nilai batas atas D-W tabel dan kurang dari 4 – nilai batas atas (dU < dw < 4-dU) maka dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017; Hall & Asteriou, 2011)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui *residual* atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali & Ratmono, 2017) Uji ini dilakukan menggunakan histogram Jarque - Bera. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas yang lebih tinggi daripada *p-value* 0,05.

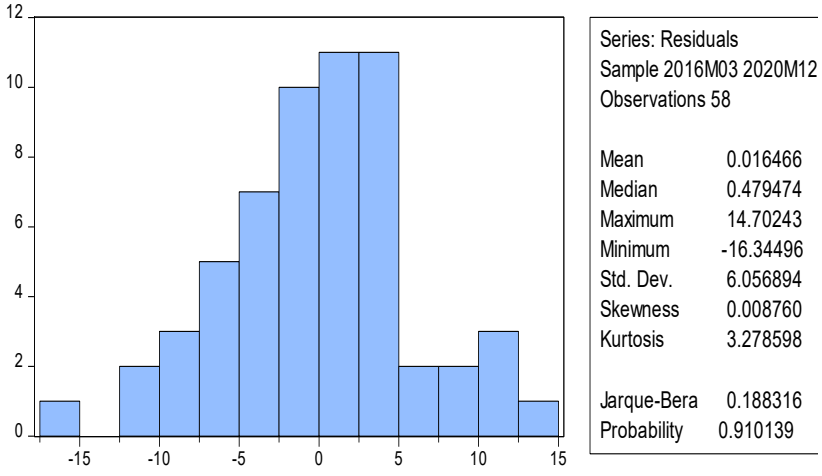

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque - Bera sebesar 0.910139 > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan *residual* dalam model regresi ISSI ini berdistribusi secara normal.

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada Tabel 2 diketahui nilai *adjusted R-Squared* dari semua variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel ISSI. Sebesar 0.436741. Sehingga dapat kita lihat nilai *adjusted R*-squared yang sebesar 43,67 % mengindikasikan semua variabel independen mampu menjelaskan 43,67 % variasi variabel ISSI, sedangkan sisanya 56,33 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Penggunaan nilai *adjusted R-squared* dikarenakan nilai *adjusted R-squared* lebih akurat daripada nilai *R-squared,* seperti yang dinyatakan oleh pada (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji F ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen yang digunakan memengaruhi variabel terikat secara simultan atau tidak. Penjelasan mengenai uji F pada Tabel 2 regresi persamaan ISSI di atas memiliki nilai koefisien 7.313829 dan nilai probability (*F-statistic*) sebesar 0.000005 (< 0.05). Berdasar angka ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ISSI.

Uji Validitas Pengaruh

Uji t dilakukan untuk menentukan secara parsial variabel independen yang digunakan dalam model mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Syarat yang disimpulkan adalah bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji regresi linear pada Tabel 2 maka

1. Variabel Inflasi diketahui nilai koefisien regresinya sebesar -155.1976. Dengan nilai *probability* sebesar 0.5319 (nilai 0.5319 > 0.05) dikatakan variabel Inflasi memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap variabel ISSI. Peningkatan inflasi akan menyebabkan melemahnya Indeks Saham Syariah Indoneisa.
2. Variabel Kurs mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.002713. Dengan nilai *probability* sebesar 0.0910 (nilai 0.0910 > 0.05) dikatakan bahwa variabel Kurs memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap variabel ISSI.
3. Variabel BI *Rate* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 335.8657. Dengan nilai *probability* sebesar 0.3252 (nilai 0.3252 > 0.05) artinya bahwa variabel BI *Rate* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap variabel ISSI.
4. Variabel Emas diketahui nilai koefisien regresinya sebesar 0.057312. Dengan nilai *probability* sebesar 0.0000 (nilai 0.0000 < 0.05) diketahui bahwa variabel Emas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel ISSI.
5. Variabel Minyak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.0573192. Dengan nilai *probability* sebesar 0.0043 (nilai 0.0043 < 0.05) dikatakan bahwa variabel Minyak memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel ISSI.

3.2. Pembahasan

Inflasi dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfudin, Erham As"ari, Nandang Syamsul Arifin, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. akan tetapi hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardana, 2016) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham

Tidak signifikannya antara Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia adalah kecenderungan kecenderungan meningkatnya harga-harga produk secara keseluruhan. Melalui perubahan dan efisiensi produksi, inflasi dapat mempengaruhi sebuah perekonomian. Meningkatnya tingkat inflasi tentunya juga akan meningkatkan beban biaya produksi bagi sebuah perusahaan. Apabila biaya produksi meningkat harga jua akan meningkat dan daya beli akan menurun tentunya harga yang didapat akan menurun, maka profitabilitas perusahaan juga akan menurun.

Kurs dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kurs berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia akan tetapi hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfudin, Erham As"ari, Nandang Syamsul Arifin, 2020) dikatakanSecara Parsial, Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islami & Widyasa, 2018)yang menyatakan bahwa tingkat kurs berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Tidak signifikannya kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia disebabkan karena pergerakan indeks saham Syariah Indonesia tidak selalu disebabkan oleh menurunnya ataupun menguatnya kurs antara Rupiah terhadap Dollar. Misalkan dalam sektor ekspor maupun impor tidak selalu sebuah perusahaan menggunakan matauang Rupiah Maupun Dollar sebagai alat transaksi dan nilai tukar, namun bias jadi sebuah perusahaan menggunakan mata uang lain untuk bertransaksi sehingga seorang investor tidak menggunakan nilai tukar rupiah sebagi pengambilan keputusan.

Bi Rate dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat Bi Rate berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia akan tetapi hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Mawarni & Widiasmara, 2018) yang menyatakan bahwa Bi Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Akan tetapi penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan (Yuanita, 2018)yang menyatakan bahwa tingkat suku Bungan berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Bi Rate tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dikarenakan sebagian kalangan masyarakat Bi Rate belum menjadi sebuah instrument dalam

berinvestasi untuk dijadikan sebuah pedoman. Penanam modal Indonesia cenderung melakukan jual beli saham dengan harga yang relative besar dari pada harga belinya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari harga beli dan harga jual. Dalam hal ini termasuk penanam modal dalam jangka pendek.

Harga Emas dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat Emas berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dan hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Purnamasari & Sukmana, 2017) yang menyatakan bahwa Variabel Harga Emas Dunia dalam *long time or short time* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham JII. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, 2017)yang menyatakan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Peningkatan Indeks Saham Syariah Indonesia dipengaruhi oleh meningkatnya harga emas, karena seorang investor menilai apabila meningkatnya harga emas tentunya juga akan meningkatnya sector saham pertambangan, apabila harga emas meningkat maka perusahaan sector pertambangan menunjukkan tingkat laba akibat meningkatnya harha emas tersebut. Dan seorang investor akan tertarik untuk berinvestasi disektor ini. Hal ini juga akan meningkatkan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Harga Minyak dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan kalau harga minyak mempengaruhi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan didukung oleh penelitian yang dicoba oleh (Purnamasari & Sukmana, 2017) yang menyatakan bahwa harga minyak mempengaruhi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia akan tetapi penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Mawarni & Widiasmara, 2018) yang menyatakan bahwa Harga Minyak tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Meningkatnya permintaan komoditas tambang pastinya pula juga dipengaruhi oleh meningkatnya harga minyak. Begitu pula sebaliknya ketika harga energi menurun maka mencerminkan melemahhnya perekonomian global. Apabila harga minyak naik maka kepercayaan seorang investor akan meningkat terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian harga saham jugan akan menguat yang diiringi oleh keuntungan dari saham juga akan meningkat.

4. Kesimpulan

Bersarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Variabel Inflasi mempunyai hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap variabel ISSI. 2) Variabel Kurs memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel ISSI. 3) Variabel BI *Rate* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap variabel ISSI.4) Variabel Emas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel ISSI. 5) Variabel Minyak memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel ISSI.

Dan 6) Variabel independen Inflasi, Kurs, Bi Rate, Harga Emas, Harga Minyak berpengaruh positif signifkan terhadap variabel ISSI secara stimulan.

Ucapan Terimakasih

Bagi Kedua Orang tua saya Bapak Komedi serta Ibu Wartiyah sekeluarga yang telah membesarkanku hingga saat ini serta selalu memberikan doa, semangat, motivasi untuk kebahagiaanku dan kesuksesanku. Untuk dosen pembimbingku Bapak Nur Khabib, M.Pd., Ak. Yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya dalam proses penyusunan penelitian ini.

Referensi

Ardana, Y. (2016). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM. *Esensi*, *6*(1), 17–30. https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3118

Brooks, C. (2014). *Introductory Econometrics for Finance* (3rd Ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. BP UNDIP Semarang.

Hall, S. G., & Asteriou, D. (2011). *Applied Econometrics* (2nd ed.). Hampshire: Palgrave Macmillan.

Hayati, M. (2016). Investasi menurut perspektif ekonomi Islam. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(1), 66–78.

Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005--2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, *4*(2).

Islami, V., & Widyasa, A. (2018). *Pengaruh Tingkat Inflasi , Nilai Tukar Rupiah , dan Tingkat Suku Bunga Domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *60*(1), 119–128.

Lathif, A. A. (2012). Konsep dan aplikasi akad murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, *12*(2), 69–78.

Madjid, S. S., & others. (2018). Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *2*(1), 14–28.

Mahfudhoh, Z., & Santoso, L. (2020). Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jual Beli Melalui Media Online Di Kalangan Mahasiswa. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, *2*(1), 29–40.

Marfudin, Erham As"ari, Nandang Syamsul Arifin, S. (2020). Pengaruh Inflasi dan Nila Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Brsa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, *3*(2), 1–19.

Mawarni, C. P., & Widiasmara, A. (2018). Pengaruh FED Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017. *Pengaruh FED Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate,*

Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017, *2*(2), 281–297.

Meydianawati, L. G., & Putra, I. K. (2014). Analisis Vector Auto Regressive Terhadap Kausalitas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *4*(3), 44507.

Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *1*(2), 267–278.

Munib, A. (2018). HUKUM ISLAM DANMUAMALAH (Asas-asas hukum Islam dalam bidang muamalah). *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, *5*(1), 72–80.

Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi islam: pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *8*(2), 337–373.

Purnamasari, D., & Sukmana, R. (2017). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia dan Indeks Produksi Industri Terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek (Periode Januari 2005-Desember 2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *4*(7), 515. https://doi.org/10.20473/vol4iss20177pp515-530

Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(2), 285. https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180

Sitompul, S., Hartoyo, B., Wijaya, H., Choky, N., Nazhifah, M., & Fenny, F. (2021). Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Pada Guru-Guru Madrasah Al-Quba. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 343–348.

Umam, K., & Sutanto, H. (2013). Pasar Modal Syariah. *Bandung: Pustaka Setia*.

Wardhono, A., Indrawati, Y., Qoriah, C. G., & Nasir, M. A. (2019). *Analisis data time series dalam model makroekonomi*. Pustaka Abadi.

Yuanita, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Periode Desember 2015-Mei 2016). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 287.